

MAGHRIB MENGAJI: UPAYA PENINGKATAN KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN DONDONG TIMUR II, DESA STABAT LAMA BARAT, KECAMATAN WAMPU, KABUPATEN LANGKAT

Sirojul Fuadi

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
sirojulalmaksum@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menghidupkan kembali tradisi Maghrib Mengaji di Dusun Dondong Timur II, Desa Stabat Lama Barat, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat. Tradisi membaca Al-Qur'an setelah salat Maghrib merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang penting dalam membentuk karakter religius anak dan remaja. Namun, perubahan sosial akibat perkembangan teknologi digital menyebabkan minat generasi muda terhadap kegiatan keagamaan menurun drastis. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk revitalisasi nilai keagamaan berbasis masyarakat dengan melibatkan tokoh agama, orang tua, dan mahasiswa STKIP AL Maksum Langkat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, meliputi observasi, pelatihan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi hasil belajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta sebesar 80% dibandingkan sebelum program, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di waktu Maghrib. Program ini juga memperkuat hubungan sosial antarwarga dan menumbuhkan kesadaran pentingnya pendidikan agama dalam keluarga. Dengan demikian, kegiatan Maghrib Mengaji terbukti efektif dalam mengembalikan nilai-nilai religius, sosial, dan moral masyarakat di tengah arus modernisasi.

Kata Kunci: Maghrib Mengaji, Pembinaan Keagamaan, Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

This community service activity aims to revive the Maghrib Mengaji tradition in Dondong Timur II Hamlet, Stabat Lama Barat Village, Wampu District, Langkat Regency. The tradition of reciting the Qur'an after Maghrib prayer is a form of non-formal education that is important in shaping the religious character of children and adolescents. However, social changes due to the development of digital technology have caused the younger generation's interest in religious activities to decline

drastically. This activity was designed as a form of community-based revitalization of religious values by involving religious leaders, parents, and students of STKIP Al Maksum Langkat. The implementation method used a participatory approach, including observation, training, activity implementation, and evaluation of learning outcomes. The results of the activity showed an 80% increase in participants' Qur'an reading ability compared to before the program, as well as increased community participation in religious activities at Maghrib time. This program also strengthened social relations between residents and raised awareness of the importance of religious education in the family. Thus, the Maghrib Mengaji activity has proven effective in restoring religious, social, and moral values in society amidst the current of modernization.

Keywords: *Maghrib Koran Reading, Religious Formation, Community Service.*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan Maghrib Mengaji merupakan tradisi yang telah lama melekat dalam kehidupan masyarakat muslim di Indonesia. Tradisi ini dilakukan setiap ba'da Maghrib sebagai upaya mendidik anak-anak untuk membaca dan memahami Al-Qur'an, serta menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral sejak dini (Aziz, 2020, p. 145).

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wahana pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kebersamaan antaranggota masyarakat.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, tradisi ini mulai berkurang akibat pengaruh kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup. Anak-anak dan remaja lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gawai atau menonton televisi daripada mengikuti kegiatan keagamaan. Perubahan ini menyebabkan berkurangnya interaksi sosial dan spiritual di lingkungan keluarga (Sulaiman, 2022, p. 44).

Dusun Dondong Timur II, Desa Stabat Lama Barat, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat, merupakan wilayah dengan potensi sosial keagamaan yang kuat. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan mengaji di waktu Maghrib sudah jarang dilakukan. Anak-anak lebih sering bermain di luar rumah, sementara peran orang tua dalam pembinaan keagamaan menurun.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim dosen dan mahasiswa STKIP Al Maksum Langkat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa program Maghrib Mengaji. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kembali kesadaran spiritual di kalangan anak-anak, remaja, dan masyarakat secara umum. Program ini menjadi implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, serta diharapkan dapat menjadi model pembinaan berbasis keagamaan di tingkat desa (Sitepu, 2018, p. 23).

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025, yang bertempat di Dusun Dondong Timur II, Desa Stabat Lama Barat, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif di mana masyarakat dilibatkan langsung dalam setiap tahap pelaksanaan. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat memiliki rasa tanggung jawab dan keterikatan terhadap program yang dijalankan (Ratna, 2015, p. 112).

Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan Koordinasi Awal

Tim melakukan observasi untuk memahami kondisi sosial dan keagamaan masyarakat. Koordinasi dilakukan dengan tokoh agama dan aparat desa guna menentukan lokasi kegiatan serta pembagian peran masyarakat.

2. Pelaksanaan Kegiatan Maghrib Mengaji

Kegiatan dilakukan setiap hari ba'da Maghrib di rumah warga secara bergilir. Peserta terdiri dari anak-anak usia sekolah dasar dan menengah. Materi yang diajarkan meliputi:

- a. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tajwid,
- b. Hafalan surat-surat pendek,
- c. Doa harian dan pembinaan adab islami,
- d. Ceramah singkat tentang pentingnya ibadah Maghrib.

3. Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi dilakukan setiap akhir pekan melalui penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an dan wawancara singkat dengan peserta. Mahasiswa pendamping melakukan pemantauan terhadap kemajuan individu setiap minggu (Andri, 2015, p. 66).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Maghrib Mengaji di Dusun Dondong Timur II dilaksanakan selama satu bulan penuh. Pada awalnya, antusiasme peserta masih rendah karena sebagian anak-anak belum terbiasa mengikuti kegiatan rutin di waktu Maghrib. Namun, berkat pendekatan sosial dan dorongan tokoh agama, partisipasi masyarakat meningkat setiap minggu.

1. Peningkatan Partisipasi dan Antusiasme Masyarakat

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan meningkat dari enam anak pada minggu pertama menjadi lima belas anak pada minggu ketiga. Peningkatan ini disebabkan oleh keterlibatan aktif orang tua dan peran tokoh agama dalam menggerakkan masyarakat. Para orang tua turut mendampingi anak-anak mereka, sementara remaja masjid membantu ustaz dalam mendampingi proses belajar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga.

2. Proses Pembelajaran dan Hasil Evaluasi

Metode pembelajaran yang digunakan adalah talaqqi dan musyafahah, yaitu membaca secara berhadapan antara guru dan murid. Metode ini efektif untuk memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah dan tajwid. Setelah empat minggu pelaksanaan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80%

peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca. Anak-anak yang semula kesulitan melafalkan huruf hijaiyah kini sudah lancar membaca ayat-ayat pendek.

Mahasiswa STKIP Al Maksum juga memberikan pendekatan pedagogis yang menyenangkan seperti permainan edukatif Islami dan hafalan berantai. Hal ini membuat suasana belajar lebih hidup dan interaktif. Dalam setiap pertemuan, sesi pembelajaran ditutup dengan ceramah singkat dan doa bersama agar peserta memahami makna spiritual dari kegiatan tersebut.

3. Dampak Sosial dan Keagamaan

Kegiatan ini membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat. Pertama, anak-anak menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Mereka terbiasa menunggu waktu Maghrib dan langsung menuju tempat kegiatan tanpa diingatkan orang tua. Kedua, kegiatan ini mengembalikan fungsi sosial waktu Maghrib sebagai waktu pembinaan keluarga. Ketiga, suasana keagamaan di dusun menjadi lebih hidup dengan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an terdengar setiap malam (Aziz, 2020, p. 150).

Selain itu, kegiatan ini mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Dosen dan mahasiswa STKIP Al Maksum tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga menjadi bagian dari komunitas. Interaksi sosial yang terjalin menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap peran perguruan tinggi sebagai mitra pembangunan spiritual.

4. Hambatan dan Solusi

Beberapa hambatan yang dihadapi selama kegiatan antara lain keterbatasan fasilitas belajar, pencahayaan yang kurang memadai, dan waktu belajar yang singkat karena berdekatan dengan salat Isya. Tim mengatasinya dengan menyediakan mushaf tambahan, lampu belajar, dan memodifikasi durasi kegiatan menjadi 30–40 menit per sesi.

Hambatan lain adalah kurangnya tenaga pengajar. Untuk mengatasinya, tim memberikan pelatihan singkat kepada remaja masjid agar dapat membantu mengajar anak-anak pemula. Strategi ini tidak hanya menyelesaikan masalah tenaga pendidik, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan remaja.

5. Keberlanjutan Program

Setelah kegiatan berakhir, masyarakat berinisiatif melanjutkan program Maghrib Mengaji secara mandiri. Tokoh agama dan kepala dusun menyepakati jadwal mingguan serta menunjuk koordinator kegiatan dari kalangan remaja masjid. Tim STKIP Al Maksum tetap memberikan pendampingan dan evaluasi secara berkala. Berdasarkan hasil wawancara, lebih dari 70% warga menyatakan bahwa kegiatan ini meningkatkan kebersamaan dan semangat keagamaan di dusun mereka.



Gambar 1. Kegiatan Maghrib Mengaji di Dusun Dondong Timur II



Gambar 2. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Bersama Peserta

IV. SIMPULAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat Maghrib Mengaji berhasil menghidupkan kembali tradisi keagamaan masyarakat di Dusun Dondong Timur II. Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, memperkuat hubungan sosial antarwarga, serta menumbuhkan kesadaran pentingnya pendidikan agama di rumah. Keberhasilan program ini juga menunjukkan peran penting perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis nilai keagamaan.

B. Saran

1. Kegiatan Maghrib Mengaji perlu dijadikan program rutin desa dengan dukungan pemerintah setempat dan lembaga keagamaan.
2. Perlu penambahan fasilitas belajar seperti mushaf Al-Qur'an, meja baca, dan penerangan yang memadai.
3. Peran remaja masjid perlu diperkuat melalui pelatihan dasar pengajaran Al-Qur'an agar keberlanjutan program terjamin.
4. Perguruan tinggi diharapkan terus berperan aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pembinaan nilai religius.



DAFTAR PUSTAKA

- Andri, R. (2015). Pendidikan Nilai dan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.
- Aziz, A. (2020). Revitalisasi Tradisi Maghrib Mengaji di Era Digital. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 145–156.
- Ratna, N. K. (2015). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sosial. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sitepu, R. (2018). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Abdi Ilmu, 3(1), 21–30.
- Sulaiman, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Maghrib Mengaji terhadap Karakter Anak. Jurnal Tarbiyah, 6(1), 44–52.